

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Atika Fina Lestari^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

atikafina181@gmail.com

Sri Sumaryati²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

srisumaryati@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the influence of financial literacy on consumptive behavior of FKIP UNS Class of 2020 student college, (2) the influence of lifestyle on consumptive behavior of student college, (3) the influence of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of student college. This study used descriptive quantitative methods with a correlational approach. The population in this study includes with a total of 1,255 college students. The sampling technique in this study used proportional random sampling technique and obtained a sample of this study was 303 students. The data collection technique used in this study used questionnaires. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The prerequisite test of analysis in this study used normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of this study are: (1) there is a significant influence of financial literacy variables on the consumptive behavior of college students. This is shown from the calculation results of $t_{count} > t_{table}$ ($-11.544 > 1.650$), with a significant value of $0.000 < 0.05$; (2) there is a significant influence of lifestyle variables on the consumptive behavior of college students. This is shown from the calculation results of $t_{count} > t_{table}$ ($11.524 > 1.650$), with a significant value of $0.000 < 0.05$; (3) there is a significant influence of financial literacy and lifestyle variables on the consumptive behavior of college students. This is shown from the calculation results of $F_{count} > F_{table}$ ($125.763 > 3.03$) and significance values of $0.000 < 0.05$. The research model of the three variables is $Y = 41.992 - 0.539X_1 + 0.757X_2$.

Key words: Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, (2) pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (3) pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa dengan total sebanyak 1.255 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dan diperoleh sampel penelitian ini adalah 303 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-11,544 > 1,650$), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,524 > 1,650$), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($125,763 > 3,03$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Model penelitian ketiga variabel yaitu $Y = 41,992 - 0,539X_1 + 0,757X_2$.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Manusia selain disebut sebagai makhluk sosial, juga disebut sebagai makhluk ekonomi. Hal ini karena manusia selalu melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, manusia melakukan kegiatan konsumsi. Tingginya tingkat konsumsi di masyarakat merupakan hal positif karena mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, tetapi tingkat konsumsi yang tinggi di kalangan individu yang hanya mengikuti pada keinginan dan bukan pada kebutuhan dapat menimbulkan permasalahan (Nurjanah et al., 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, angka pengeluaran untuk konsumsi di Indonesia meningkat 4.93% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut lebih tinggi 2,91% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,02%. Menurut Yahya (2021), fenomena perilaku konsumtif banyak ditemui di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada masa remaja menginjak dewasa, seseorang berada dalam proses pencarian jati diri. Pada masa ini, individu cenderung menyukai hal-hal baru yang menantang untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya. Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh IDN Research Institute terhadap generasi millennial dalam Indonesia Millennial Report tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sebanyak 16% dari 31% total pengeluaran dihabiskan untuk perilaku konsumtif dan sebanyak 41% millennial mengaku tidak tertarik untuk mengalokasikan dananya untuk menabung atau berinvestasi.

Pemuasan keinginan mahasiswa yang tidak menentu mengakibatkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Kesempatan ini digunakan oleh berbagai macam produk yang menargetkan konsumen muda, seperti pakaian, kosmetik, sepatu, dan lain-lain. Dampak dari tingginya perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa, menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Kurniawan (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan yang bersifat tidak rasional yang mengakibatkan terjadinya pemborosan.

Perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku memakai dan membeli suatu produk secara berlebihan tanpa memerhatikan skala prioritas dan hanya mementingkan keinginan daripada kebutuhan (Wahyuni et al., 2019). Mahasiswa cenderung ingin mengikuti tren dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki sehingga menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi suatu produk tanpa berpikir panjang. Perilaku konsumtif dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengasumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Asadifard et al. (2015), menyebutkan bahwa *Theory of Planned Behavior* memiliki relevansi terhadap niat seseorang untuk berperilaku konsumtif. Sesuai dengan teori ini, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku melalui proses pengetahuan yaitu literasi keuangan, dan norma subjektif yang didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan yaitu gaya hidup.

Menurut Fahira dan Taufhan (2023), faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu gaya hidup, literasi keuangan, uang saku, dan lingkungan. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti pada dua faktor, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik membuat individu memahami dengan cermat dan teliti hal-hal yang membawa dampak yang baik karena menimbulkan sikap positif dalam bertanggungjawab, kemandirian, kejujuran, optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Hasil indeks dari survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menampilkan bahwa pada golongan terpelajar dan mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan dalam angka yang tergolong kecil yaitu 23,4%. Menurut Julita dan Aditya (2023), mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu memilih produk yang akan dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada golongan mahasiswa menyebabkan mahasiswa kurang mampu untuk mengontrol dirinya sehingga cenderung berperilaku konsumtif dan menyebabkan pola hidup yang boros. Menurut Fauzia dan Nurdin (2019), literasi keuangan merupakan cara seorang individu dalam menggunakan uang yang dimilikinya untuk menyejahterakan hidup di masa depan.

Selain literasi keuangan, gaya hidup menjadi faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Gaya hidup dapat

diartikan sebagai karakteristik hidup seseorang yang dapat ditunjukkan dengan bagaimana seseorang hidup, bagaimana seseorang membelanjakan uangnya, dan bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya (Pulungan dan Febriaty, 2018). Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan kebutuhan gaya hidup seseorang menjadi hal yang utama. Mahasiswa sebagai generasi millennial akan memiliki rasa penasaran yang tinggi dan selalu mengikuti tren hingga tuntutan sosial yang dapat membuat pola konsumsi mereka menjadi berlebihan. literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif yang artinya literasi keuangan memiliki hubungan yang tidak searah, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka berpengaruh pada menurunnya perilaku konsumtif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2022) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa 2) menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa 3) menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Indikator variabel literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998) Indikator variabel gaya hidup yang digunakan dalam penelitian ini yakni aktivitas, minat dan

opini (Kotler & Keller, 2016). Kemudian untuk indikator variabel perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membeli produk karena tren, membeli produk karena kemasan yang menarik, membeli produk atas diskon atau iming iming hadiah, membeli produk untuk menunjukkan status sosial, dan membeli produk karena idolanya menjadi bintang iklan produk (Nainggolan, 2022)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian menggunakan teknik probality sampling dengan jenis proportional random sampling dengan jumlah respoden sebesar 303 mahasiswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 32 mahasiswa. Hasil uji validitas menunjukan bahwa sebanyak 36 dari 38 pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan analisis koefisien determinasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar

deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 303 mahasiswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku Konsumtif	303	17	63	40,27	8,523	72,648
Literasi Keuangan	303	12	65	46,02	7,784	60,585
Gaya Hidup	303	9	45	30,50	5,534	30,628

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Variabel Literasi Keuangan

Data dapat dikelompokan melalui penilaian sebagai berikut:

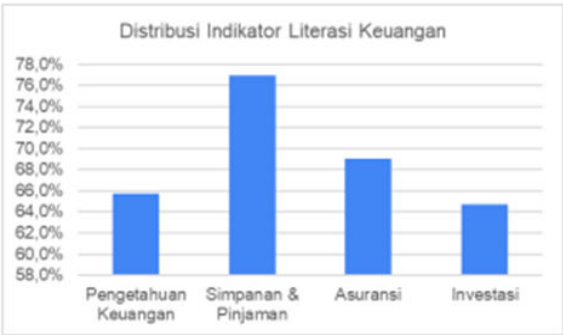
Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Literasi Keuangan

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 30$	9	3%	Rendah
2	$30 < X \leq 47$	166	55%	Sedang
3	$47 < X$	128	42%	Tinggi
Jumlah		303	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor literasi keuangan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi atau setara 55% dari total sampel. Analisis setiap indikator kemandirian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Persentase Distribusi Indikator Literasi Keuangan



(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dalam variabel literasi keuangan, indikator simpanan dan pinjaman merupakan indikator yang paling dominan ditunjukkan dengan persentase distribusi yang mencapai 76,9%. Indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif sudah memahami pentingnya perilaku menabung, proses menabung, dan sebagian mahasiswa sudah menyisihkan uang bulanannya untuk ditabung. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah investasi yaitu 64,7%. Pemahaman mahasiswa masih relatif rendah mengenai cara berinvestasi dan bagaimana memilih investasi yang tepat. Hal ini tentunya mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif dengan lebih memilih menggunakan uangnya untuk berbelanja dibandingkan untuk berinvestasi.

Variabel Gaya Hidup

Kecenderungan skor variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

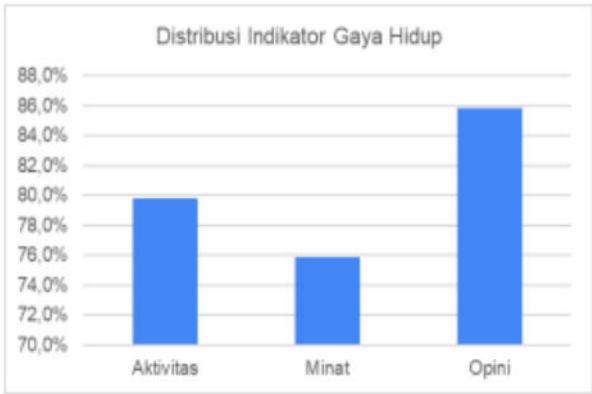
Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Gaya Hidup

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 21$	6	2%	Rendah
2	$21 < X \leq 33$	84	28%	Sedang
3	$33 < X$	213	70%	Tinggi
Jumlah		303	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor variabel gaya hidup pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup mahasiswa berada di kategori tinggi dengan presentase sebesar 70% atau sebanyak 231 mahasiswa. Analisis setiap indikator variabel gaya hidup dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Persentase Distribusi Indikator Gaya Hidup



(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dalam variabel gaya hidup, indikator opini merupakan indikator yang paling dominan ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 85,8%. Indikator ini menandakan mahasiswa tertarik untuk berkegiatan atas dasar keinginan dan kesenangan diri sendiri yang mendorong perilaku konsumtif seperti menghabiskan waktunya di *cafe* atau *mall* hanya untuk menuruti keinginannya.

Variabel Perilaku Konsumtif

Kecenderungan skor variabel perilaku kosnumtif dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Perilaku Konsumtif

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 32$	53	17%	Rendah
2	$32 < X \leq 48$	198	65%	Sedang
3	$48 < X$	52	17%	Tinggi
Jumlah		303	100%	

(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor variabel perilaku konsumtif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa perilaku konsumtif mahasiswa berada di kategori sedang yaitu 65% atau sebanyak 198 mahasiswa. Analisis setiap indikator variabel perilaku konsumtif dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3. Persentase Distribusi Indikator Perilaku Konsumtif



(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa dalam variabel perilaku konsumtif, indikator membeli produk atas diskon atau iming-iming hadiah merupakan indikator yang paling dominan ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 75,2%. Indikator ini menandakan mahasiswa tertarik untuk membeli suatu produk karena adanya diskon yang menarik dan adanya tawaran hadiah. Tingginya indikator tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa membeli produk karena tergiur diskon atau free item yang ditawarkan sehingga mahasiswa membeli produk tersebut meskipun bukan karena kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa berperilaku konsumtif yang disebabkan oleh adanya diskon atau iming-iming hadiah yang ditawarkan oleh penjual.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu > 0,05 maka residu berdistribusi normal dan jika <0,05 maka residu tidak normal. Pegujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Indikator
303	.200 ^d

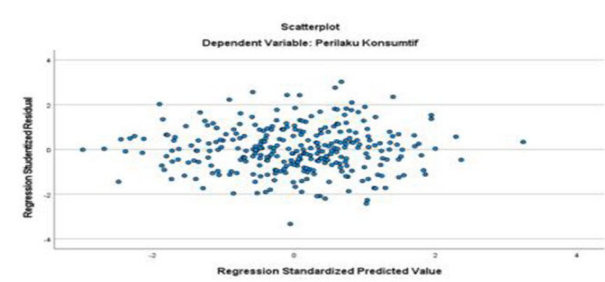
(Sumber: Data yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (*scatterplots*). Data bersifat linear apabila *plots* membentuk diagram pencar atau tidak berpola. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa *plots* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel literasi keuangan dan gaya hidup $> 0,10$; nilai *VIF* kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,475	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0,391	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi variabel literasi keuangan dan gaya hidup $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) secara bersama sama. Hasil analisis regresi linear

berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	41,992	2,875		14,603 0,000
Literasi Keuangan	-0,539	0,047	-0,492	-11,544 0,000
Gaya Hidup	0,757	0,066	0,492	11,524 0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai *B*, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom *sig*. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah $Y=41,992-0,539X_1+0,757X_2$

Uji F

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil uji *F* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	10005,773	2	5002,886	125,763	,000 ^b
Residual	11934,036	300	39,780		
Total	21939,809	302			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji *F* diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $125,763 > 3,03$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui taraf signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 .

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu $-11,544 > 1,650$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima sehingga variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai t_{hitung} variabel gaya hidup lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu $11,524 > 1,650$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima sehingga variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of the Estimate
1	0,675 ^a	0,456	0,452	6,307

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 0,456. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sebesar 45% sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil *coefficient* uji regresi linear berganda yang telah diolah dengan bantuan *software SPSS version 29.0 for windows* dan telah disajikan pada Tabel 8 nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu $-11,544 > 1,650$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka H_1 diterima. Nilai t (-) negatif menunjukkan bahwa jika literasi keuangan mahasiswa tinggi, maka perilaku konsumtif mahasiswa cenderung rendah.

Adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif yang menandakan diterimanya hipotesis pertama penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya niat yang didukung oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Jika perilaku tersebut positif, maka keinginan untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin kuat, begitupun sebaliknya jika perilaku tersebut negatif, maka keinginan untuk melakukan perilaku akan semakin lemah. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangannya menjadi lebih sejahtera di masa depan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka keinginan mereka untuk berperilaku konsumtif akan semakin lemah, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa (Tribuana, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiyo (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan akan memprediksi perilaku konsumtif melalui sikap dan kontrol perilaku.

Hasil kecenderungan skor variabel literasi keuangan pada mahasiswa yaitu sebesar 3% mahasiswa dari jumlah 303 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, 55% mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dan 42% mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 166 mahasiswa memiliki literasi keuangan untuk tidak berperilaku konsumtif dalam tingkat sedang.

Terdapat empat indikator literasi keuangan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan, simpanan, pinjaman dan investasi. Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai setiap indikator terlihat cukup bervariasi. Tingkat pengetahuan dasar tentang keuangan sebesar 65,7%, simpanan dan pinjaman sebesar 76,9%, asuransi sebesar 69,1 %, dan investasi sebesar 64,7%. Keempat indikator tersebut memiliki

pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Indikator literasi keuangan yang paling dominan yaitu simpanan dan pinjaman dengan nilai 76,9% Indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif sudah memahami pentingnya perilaku menabung, proses menabung, dan sebagian mahasiswa sudah menyisihkan uang bulannya untuk ditabung. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah investasi yaitu 64,7%. Pemahaman mahasiswa masih relatif rendah mengenai cara berinvestasi dan bagaimana memilih investasi yang tepat. Hal ini tentunya bisa dimengerti karena investasi bukan merupakan hal yang menjadi prioritas keuangan mahasiswa karena mahasiswa masih belum memiliki penghasilan pribadi.

Hasil uji hipotesis pertama penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rahmawati & Putri (2023), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yaitu mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif. Selaras dengan penelitian ini, Dzawammada et al (2022) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku konsumtif pada mahasiswa. Selain itu, Yudasella (2019) dan Mawo et al (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan

mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang merugikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil *coefficient* uji regresi linear berganda yang telah diolah dengan bantuan *software SPSS version 29.0 for windows* dan telah disajikan pada Tabel 8 nilai signifikansi pada variabel gaya hidup adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Nilai t_{hitung} pada variabel gaya hidup sebesar 11,524 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,650. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka H_2 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa jika gaya hidup mahasiswa tinggi, maka perilaku konsumtif mahasiswa juga akan tinggi.

Adanya pengaruh yang signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif yang menandakan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya niat yang didukung oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan seseorang mengenai lingkungan sekitar. Norma subjektif juga dapat diartikan sebagai opini dari orang-orang terdekat yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Salah satu norma

subjektif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah gaya hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari & Asandimitra (2023) yang mengatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel gaya hidup.

Hasil kecenderungan skor variabel gaya hidup pada mahasiswa yaitu sebesar 2% mahasiswa dari jumlah 303 responden memiliki gaya hidup yang rendah, 28% mahasiswa memiliki gaya hidup yang sedang dan 70% mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 213 mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi untuk berperilaku konsumtif.

Terdapat empat indikator gaya hidup dalam penelitian ini yaitu aktivitas, minat dan opini. Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai setiap indikator terlihat cukup bervariasi. Tingkat aktivitas sebesar 79,8%, minat sebesar 75,9%, dan opini sebesar 85,8%. Ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Indikator gaya hidup yang paling dominan yaitu opini dengan nilai 85,8%. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah minat dengan nilai 75,9%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (2016), yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat dan opini. Secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin apa yang dilakukan, kegiatan apa yang dilakukan pada saat luang, ketertarikan terhadap suatu objek tertentu dan pendapat dari seorang individu dalam menanggapi sesuatu.

Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Patricia & Handayani (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Kanserina et al (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afifah & Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Armelia & Irianto (2021); dan Alamanda (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Mahasiswa yang memiliki tingkat gaya hidup yang tinggi, maka akan lebih sering menghabiskan waktu dan uangnya untuk berperilaku konsumtif yang akan merugikan diri sendiri.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji F yang telah diolah dengan bantuan *software SPSS version 29.0 for windows* dan telah disajikan pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $125,763 > 3,03$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,456. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sebesar 45% sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Adanya pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif yang menandakan diterimanya hipotesis ketiga penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya niat yang didukung oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Perilaku konsumtif harus didasarkan pada faktor yang memengaruhi keyakinan dalam berperilaku yaitu sikap terhadap perilaku yang merupakan pertimbangan dalam melakukan perilaku melalui proses pengetahuan yaitu literasi keuangan, dan norma subjektif yang didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan yaitu gaya hidup.

Hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Funky et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Putra & Sinarwati (2023)

juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang telah dilakukan dengan nilai F_{hitung} yang lebih tinggi dari F_{tabel} yaitu $125,763 > 3,03$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_3 penelitian ini diterima. Adapun model regresi dalam penelitian ini yaitu $Y = 41,992 - 0,539 X_1 + 0,757 X_2$

Universitas diharapkan membantu mahasiswa dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan salah satunya dengan mengadakan seminar tentang pentingnya literasi keuangan. Selain itu, universitas juga dapat menyisipkan pengetahuan tentang literasi keuangan yang dapat dikemas dalam bentuk webinar yang wajib diikuti oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berkontribusi sebesar 45% terhadap perilaku konsumtif. Selebihnya ada faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Oleh sebab itu diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 265-375
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Processes*, 50, 179-211.
- Ambarsari, M., S., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Konformitas, Money Attitude, dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Penggemar K-POP. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(03), 550-564
- Armelia, Y., Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecoogen*, 4 (3), 418-426
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 273-279
- Asadifard, M., Rahman, A.A., Aziz, Y.A., & Hashim, H. (2015). A review on tourist mall patronage determinant in Malaysia. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 6(3), 229-233
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik (2022). *Persentase Rata-Rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total Menurut Provinsi (Persen)*, 2020-2022.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128
- Dzawammadani, A., Handri., Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *Bandung Conference Series: Business and Management*. 2(2), 1244-1248.
- Fahira, D., & Taufhan, L. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1612–1626.
- Fauzia, A., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 79-84.
- Fungky, T., Sari, T. P., Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup serta Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/i Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 82-98
- Hidayatullah, A. B. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Julita, & Aditya, R. (2023). Lifestyle Analysis , Pocket Money and Financial Literacy on Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics*, 4(2), 141–152.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1)
- Kotler, P., & Lane, K. (2016). *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Pearson Education
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107-118.
- Mawo, T., Thomas, P., Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60-65
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan , kontrol diri dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 810–826.
- Nurjanah, S., Mukhtar, S., Ulfatmi, E., & Triningsih, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". *Jurnal Psikologi*, 12(1), 17
- Pulungan, D. R., & Febrianty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717-726

- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater pada Generasi Millenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313-319.
- Sutiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif generasi Z?. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 4(1), 1-10
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(01), 37–50.
- Yudasella, I. F., Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687